



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

**Analisis Pelaksanaan Program Uks Di Smpn 4 Tanah Putih Desa Sintong Pusaka  
Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir**  
***Analysis Of The Implementation Of The School's Health Clinic Program In Smpn 4  
Tanah Putih Village Of Sintong Pusaka Tanah Putih District Rokan Hilir***

**Ela Safitri<sup>1</sup>, Ahmad Hanafi<sup>2</sup>, M. Dedi Widodo<sup>3</sup>, Welly Sando<sup>4</sup>, Reno Renaldi<sup>5</sup>**  
**<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru**

**Korespondensi : elasafitri1012@gmail.com**

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 30-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 22-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 31-12-2021</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ialah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah lanjutan. Permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sediginan yaitu tidak terlaksananya pelaksanaan program UKS yang hanya mencapai 30% dimana belum mencapai dari Target Nasional 100%, SMP Negeri 4 Tanah Putih adalah SMP Negeri yang terletak di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMPN 4 Tanah Putih Desa Sintong pusaka Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilakukan pengolahan data meliputi kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam yang berkaitan dengan pelaksanaan program UKS. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 4 Tanah Putih kurang berjalan dengan baik. Hal ini di pengaruhi SDM yang tidak pernah mendapatkan pelatihan, dana yang tidak mencukupi, pelayanan yang kurang efektif, pembinaan yang tidak pernah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 4 Tanah Putih yang belum berjalan dengan baik. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan-pelatihan SDM, meningkatkan kerjasama dan kemitraan serta meningkatkan dana dan sarana prasarana penunjang</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Dana, pelatihan, pelayanan, pembinaan, SDM</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>School's Health Clinic (SHC) is the public health business which is run in schools with the primary target of students and their environments. This business is run from elementary school (ES) through secondary school. The problem that has been found in the region of the Public Health Center at Sediginan is that School's health clinic program is not implemented which only reaches 30% where it has not reaches 100% national target,</i></p>

---

*SMP Negeri 4 Tanah Putih is a State Junior High School located in the Puskesmas working area. The purpose of this study is to know that the image of the implementation of the school's health clinic program (SHC) at SMPN 4 Tanah Putih, Sintong Pusaka Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency in 2020. The study uses qualitative research with descriptive approach and data processing includes data collection activity. The data collection method is by conducting in-depth interviews related to the implementation of the medical program. The result of this study is the administration of the medical program at junior high school. The conclusion of this research is that the implementation of the UKS program at SMP Negeri 4 Tanah Putih has not gone well. Suggestions from this research are the need to increase human resource training, increase cooperation and partnerships, increase funds and support infrastructure*

**Keyword :** *Funding, training, service, coaching, human resources*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah wahana pelayanan, pendidikan dan pembinaan kesehatan yang ada disekolah (Dolores dan Habibie, 2016 p42). Pembinaan dan Pengembangan UKS merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah), yang merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas fisik manusia.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Tujuan umum UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat (Mukminin & Tasu'ah, p.12). Oleh karena itu perlu pemberdayaan tim Pembina UKS dan tim pelaksana dalam rangka memantapkan pelaksanaan program UKS ke depan (Kemendikbud, 2012).

Didalam UKS mempunyai program yang dilaksanakan disekolah yang dikenal dengan TRIAS UKS yang terjadi menjadi tiga bidang pokok yaitu Pendidikan kesehatan Pelayan kesehatan dan Pembinaan Lingkungan kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan sebagai program pertama dalam TRIAS UKS dimaksudkan agar anak didik berperan usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungan dengan cara memberikan pengertian akan masalah kesehatan menanamkan kebiasaan hidup sehat, serta mengintergrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan yaitu pendidikan jasmani atau olahraga (R.J. Soenarjo, 2008). Sebagian besar Provinsi sudah memenuhi cakupan penjangkaran kesehatan pada siswa SMP sesuai target Renstra Kesehatan 2015- 2019 yang sebesar 30%, hanya 8 provinsi yang belum mencapai target yakni Provinsi Sumatera Utara (29,82%), Maluku (26,4%), Kalimantan Selatan (24,56%), Papua Barat (16,11%), Kalimantan

Barat (13,03%), DKI Jakarta (12,94%). Sulawesi Tengah (8,15%) dan Papua (5,33%). Terdapat 2 provinsi dengan capaian 100%, yakni Jawa Timur dan Bali. Capaian terendah terdapat di Provinsi Papua dan Sulawesi Tengah. Adapun cakupan penjangkaran kesehatan kepada siswi SMP di Provinsi Riau sebesar 65,40% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut penelitian Rantang dan Siagian, (2015) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manado menyatakan kurang maksimalnya pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah disebabkan kurangnya perhatian dan intensitas kunjungan ke sekolah dari petugas pukesmas yang telah ditugaskan di bidang UKS. Hal ini membuktikan SDM berperan penting dalam terlaksananya program UKS. Hasil penelitian Erlenda Bayu Pratama, (2017) yang dilakukan di SMPSe-Kecamatan Sentolo menyatakan bahwas pelaksanaan program pelayanan kesehatan sekolah saat ini masih kurang optimal karena program pelatihan terhadap pembina UKS di sekolah dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan yang masih kurang. Begitu juga dengan sarana dan prasarana UKS yang ada pada setiap sekolah yang masih kurang memadai. Ruangan, peralatan, dan perlengkapan lainnya yang ada di UKS belum mendapat perhatian.

**Table 1 Capaian Pelaksanaan program UKS Di Kecamatan Tanah Putih Tahun 2019**

No	Nama Desa	Presentase
1	Sintong Pusaka	30%
2	Sintong Makmur	40,3%
3	Sedinginan	65,5%
4	Banjar XII	72%
5	Cempedak Rahuk	45,3%
6	Sintong	55,1%
7	Ujung Tanjung	70,9%
8	Rantau Bais	63,2%
9	Sekeladi	40,2%
10	Sekeladi Hilir	35,3%
11	Menggala Sakti	75%
12	Menggala Sempurna	41,1%
13	Menggala Teladan	59,3%
14	Mumugo	60,5%

SMPN 4 Tanah putih desa Sintong pusaka termasuk terendah cakupan UKS setelah MTS Darul Takwa di desa Sekeladi Hilir di Kecamatan Tanah Putih tahun 2019. SMPN 4 Tanah Putih adalah Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai 7 kelas dalam satu sekolah mempunyai siswa sebanyak 167 siswa pada ajaran tahun 2019/2020, jumlah guru pengajar 11 orang dimana sekolah hanya mempunyai satu Ruang UKS. Terkait permasalahan pelaksanaan UKS di SMPN 4 Tanah Putih belum pernah dilaksanakan penelitian, adapun puskesmas sedinginan sudah pernah dilaksanakan penelitian sebelumnya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Wakil dan Kepala Sekolah didapatkan informasi ada beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan program UKS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti terbatasnya SDM, Sarana dan Prasarana serta dana yang tidak memadai. Program pendidikan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam Pelaksanaan Pogram UKS. Padahal program Trias UKS melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program UKS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peran puskesmas dalam pelaksanaan program UKS juga sangat menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan disekolah adapun peran dari puskesmas yaitu berupaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program Trias UKS serta pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah.

Penelitian terkait Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMPN 4 Tanah Putih Desa Sintong pusaka Kecamatan Tanah putih Kabupaten Rokan Hilir belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu pelaksanaan program UKS tersebut juga masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan seperti sarana prasanara yang belum lengkap, dana yang tidak mencukupi, pelatihan SDM yang tidak pernah dilaksanakan dan program Trias UKS yang belum dilaksanakan secara efektif. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMPN 4 Tanah putih Desa Sintong pustaka Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti akan berusaha mengggambarkan keadaan yang ditemukan secara apa adanya. Untuk mengetahui gambar Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) di SMPN 4 Tanah Putih Desa Sintong Pusaka Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

## HASIL

### Pencapaian Target UKS

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 1 orang informan utama, diketahui bahwa secara garis besar pelaksanaan UKS sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya pembinaan dari Puskesmas terkait program yang sudah dirumuskan. Sebagaimana wawancara berikut:

*..”Sejauh saya menjabat sebagai kepala sekolah, pelaksanaan UKS sudah berjalan didukung oleh sarana dan prasarana serta dana yang berasal dari dana BOS, namun masih ada kekurangan seperti tidak berjalannya pembentukan dan pelatihan pembina UKS dan dokter kecil sehingga perlu dijadikan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya bagi pihak sekolah dan puskesmas..” (Informan Utama)*

Tidak terlaksananya beberapa program UKS seperti pembentukan Dokter Kecil juga diakui oleh petugas Puskesmas pemegang program UKS, berikut pernyataan informan penunjang 3 (Petugas Puskesmas):

*..”Untuk sekarang secara umum sudah terlaksana beberapa kegiatan UKS, namun sekitar 80% lah, seperti belum terlaksananya pembentukan siswa Dokter Kecil..” (Informan 3)*

### Sumber Daya Manusia Dalam UKS

Hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa yang terlibat dalam program UKS ini terdiri dari Guru kemahasiswaan, Komite sekolah, Pemegang Program UKS di Puskesmas, hal ini disebabkan karena adanya keterkaitan dan kerja sama satu sama lain dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah. Seperti kutipan berikut:

*..”informan Utama,, informan 1 informan 2, dan informan 3 mengatakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan UKS berjumlah 2 orang..”*

### **Saranan Dan Prasarana UKS**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan didapatkan informasi sarana terkait program UKS di SMPN 4 Tanah Putih sudah lengkap yang terdiri dari ruang UKS, tempat tidur, obat-obatan namun untuk kelengkapannya perlu ditambah seperti alat-alat P3K sebagaimana seperti kutipan berikut:

*.. Ketersediannya ya alhamdulillah udah ada ruang UKS nya, tempat tidur kami buat saja secara sederhana dan kotak obat karna dana kan, meja siswa itu kami susun.”(Informan Utama)*

*..”Kalau sarananya cuman kotak obat P3K dan tempat tidur, prasarananya itu kurang memadai..” (Informan p1)*

*..”Ya ketersediaanya meskipun belum lengkap tapi ya adalah, maksudnya belum sempurna tapi adalah cuman menyediakan kota P3K dan tempat tidur..” (Informan p2)*

*..” Kalau prasarananya sudah lengkap, sudah memadai seperti ada ruangnya, ada obat-obatannya juga..”(Informan p3)*

### **Dana**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan diperoleh informasi bahwa dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Seperti kutipan tersebut:

*..”Anggarannya dari dana BOS lah, karna sekolah ini juga mau di akreditasi mau tak mau sekolah ini juga mau di renovasi..” (Informan Utama)*

*..”Kita ambil dari dana sekolah, tapi sumber dari dana sekolah itu dari mana ambilnya saya kurang tau, jadi yang lebih tau Bapak Kepala Sekolah..” (Informan p1)*

*..”Tentunya kita mengumpulkan dana, pokoknya kita usahakan ntah itu mungkin kita membuat proposal atau gimana, kita usahakan..” (Informan p2)*

*..”Kalau puskesmas untuk sekolahnya itu dari Dinas Kesehatan ada anggarannya, umpamanya pemeriksaan kesehatan siswa atau penyuluhan ya itu dari Dinas Kesehatan untuk petugasnya honornya..” (Informan p3)*

### **Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan didapatkan informasi dari puskesmas bahwa hanya memberi kegiatan penyuluhan kesehatan dan memeriksa gigi dan mulut anak. Informan 3 mengatakan Untuk tahun sekarang ini pendidikan kesehatan tidak dilaksanakan lagi dari program Dinas Kesehatan. Namun disekolah sendiri,

pendidikan kesehatan belum dilaksanakan seperti belum terbentuknya siswa Dokter Kecil . Seperti kutipan berikut:

*..”Pendidikan kesehatan belum ada mbak , penyuluhan pun jarang pihak puskesmas hanya datang kasih bubuk abate setelah itu pergi..” (Informan Utama)*

*..”Belum ada mbak, cuman disekolah kegiatan ekstrakurikuler nya berjalan itu saja..” (Informan p1)*

*..”Mereka hanya memberikan penyuluhan kesehatan terakhir itu tentang narkoba datang kesekolah..” (Informan p2)*

*..”Pendidikan kesehatan disekolah itu kami hanya datang beri penyuluhan, sudah itu kita laksanakan juga kegiatan ditentukan Dinas Kesehatan sesuai laporan bulanan semuanya sudah kita laksanakan itu..” (Informan p3)*

### **Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan informasi dari informan utama kegiatan pelayanan kesehatan jarang dilakukan oleh pihak puskesmas seperti halnya informan 3 hanya memberikan pelayanan kesehatan sekali dalam

setahun dengan memeriksa kesehatan siswa hanya melibatkan siswa kelas satu dan dua dengan acuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Seperti kutipan tersebut:

*..”Jarang mbak orang puskesmas memberi pelayanan sebentar setelah itu balek dia seharusnya itu jadi evaluasi dari puskesmas karna itu program mereka..” (Informan Utama)*

*..”Saya rasa gak pernah mereka memberi pelayanan kesehatan itu pun jarang memberikan penyuluhan pada siswa..” (Informan p1)*

*..”Jarang sih mereka datang hanya memberi bubuk abate setelah itu pergi..” (Informan p2)*

*..”Kami memberi pelayanan itu hanya periksa kesehatan gigi dan mulut kelas satu dan dua itu memang sudah dari pusatnya..” (Informan p3)*

### **Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan informasi berdasarkan pembinaan lingkungan sekolah sehat bisa dikatakan belum memuaskan. Informan mengatakan tidak memiliki kantin sekolah sehat hal ini dikarenakan kurangnya dana dari pihak sekolah dan kurangnya perhatian dari pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Seperti kutipan berikut:

*..”kantin sehat itu, kami kan belum ada punya kantin sehat cuman hanya punya masyarakat yang jualan sekitar sekolah kita sudah pernah mengimbau sama- sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kadang masyarakat juga kurang perhatiannya kalau membina dari puskesmas saya rasa gak ada..” (Informan Utama)*

*..”Kami setiap hari mengadakan piket untuk kebersihan lingkungan sekolah..” (Informan p1)*

*..”Ya kami membina siswa agar lingkungan sekolah ini tetap terjaga kebersihannya. Termasuk juga masyarakat yang berjualan disana..” (Informan p2)*

*..”Dari petugas sih kami Cuma datang untuk pelayanan kepada siswa baik itu penyuluhan dan pelayanan kesehatan sesuai acuan dari Dinas Kesehatan..” (Informan p3)*

## **PEMBAHASAN**

### **Pencapaian Target Program UKS**

Hasil penelitian dari wawancara mendalam kepada 1 informan utama, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program UKS secara garis besar sudah terlaksana namun terdapat beberapa program yang belum terlaksana seperti, pembentukan siswa sebagai dokter kecil. Hal ini di disebabkan kurang efektifitas dalam penyusunan.

Menurut teori Nurhayu, M. dkk (2018) sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk dokter kecil. Hal ini merupakan salah satu memberdayakan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan Trias UKS. Berdasarkan Panduan Depdiknas dan TP UKS Pusat menyatakan bahwa sekolah wajib membentuk dokter kecil berjumlah

<10% dari total siswa didiknya Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Aliviameita Andika. Dkk (2019) menggambarkan bahwa dengan adanya pelatihan dokter kecil berupa materi dan praktek ini memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan kemampuan dokter kecil. Pemberian pelatihan dokter kecil mampu memberikan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Adapun penelitian sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Maryadi (2013) didapatkan informasi, indikator keberhasilan pelaksanaan UKS meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan SDM dalam membentuk perencanaan UKS dan dukungan dari pihak Puskesmas juga belum dilaksanakan secara efektif. Seharusnya sekolah mempunyai struktur organisasi UKS agar pelaksanaan program UKS berjalan dengan maksimal. Adanya penggunaan system informasi manajemen kesehatan peserta didik dalam membantu proses pengumpulan data, pelaporan dan kegiatan UKS. Koordinasi lintas institusi dalam penyelenggaraan UKS dapat ditinjau kembali dalam program yang telah ditetapkan.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa sumber daya yang terlibat dalam program UKS yaitu Guru kemahasiswaan, Guru komite sekolah, Petugas Puskesmas yang pemegang program UKS, Kepala sekolah yang terkait dalam pelaksanaan program UKS. Sementara itu upaya yang dilakukan dalam memenuhi SDM yaitu SDM yang memiliki kompeten di bidangnya seperti Guru kemahasiswaan, guru olahraga serta siswi-siswi yang berprestasi. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai program UKS yaitu dengan mengikutsertakan dalam pelatihan UKS yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, namun belum pernah terlaksana.

Menurut teori Dwi Sulistyawati (2015) menyatakan bahwa SDM merupakan salah satu faktor pendukung yang ada. Dapat dilihat bahwa dukungan dari unsur SDM ini terkait pula dengan peran Puskesmas untuk mewujudkan SDM petugas UKS yang unggul. Perwujudannya dilakukan melalui penjelasan pelayanan kesehatan dari Puskesmas,

pelatihan pelayanan kesehatan, serta peningkatan keterampilan pelayanan petugas UKS oleh Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roe (2011), perlunya peran Guru UKS, peserta didik, Petugas Kesehatan dari Puskesmas serta Masyarakat Sekolah terhadap keberhasilan pelaksanaan program UKS. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ngapiyem (2014) pengetahuan dan motivasi turut memengaruhi kualitas SDM dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini didapatkan bahwa SDM yang terlibat dalam pelaksanaan program UKS tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan Puskesmas maupun Dinas Kesehatan setempat, sehingga kurangnya kerjasama. Pengorganisasian system kerja pihak sekolah dan Puskesmas serta Dinas Kesehatan hal ini berpengaruh dalam pelaksanaan program UKS. Dukungan yang kuat dalam memberikan pelatihan bagi pelaksana dan Pembina UKS perlu dilakukan upaya advokasi dalam menyadarkan akan pentingnya program kesehatan sekolah. Instansi yang mempunyai program UKS dapat membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan program UKS di wilayah kerjanya.

### **Sarana Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa sarana prasarana belum cukup memadai seperti belum tersedianya alat kesehatan, meja periksa, buku kesehatan dan lain-lain dalam menunjang program UKS. Pengadaan sarana dan prasarana berasal dari dana BOS yang sudah dialokasikan. Menurut Teori Podo Hidayat (2015) menyatakan apabila kelengkapan sarana dan prasarana UKS ditingkatkan terutama perihal alat penunjang untuk kegiatan Trias UKS khususnya pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Akibatnya, tujuan Trias UKS di sekolah berhasil terselenggara dengan optimal karena adanya dukungan kelengkapan sarana dan prasarana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2012) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan dalam pelaksanaan program UKS. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati & Soetopo (2015), menyatakan dalam melaksanakan kegiatan UKS di SDN Grogol 2 dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang, baik dan layak pakai agar lancarnya proses kegiatan pelaksanaan UKS di sekolah.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana tidak dilaksanakan dengan baik hanya berjalan ala kadarnya saja dan sebagian besar hanya mempunyai obat P3K dan tempat tidur. Seharusnya pihak sekolah, Puskesmas

dapat berusaha bekerja sama menjalankan program Trias UKS agar kesehatan anak didik terjamin, agar tersediakan sarana prasarana UKS terpenuhi sesuai standar minimal Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Pembina UKS juga harus mengawasi pihak sekolah dalam melakukan perawatan sarana prasarana dalam pelaksanaan program UKS agar telaksana dengan baik.

### **Dana**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi sebagian informan tidak mengetahui dari mana sumber dana terkait yang dialokasikan untuk program UKS, namun sebagian informan lainnya telah mengetahui sumber dana yang dialokasikan untuk program UKS berasal dari dana BOS.

Menurut teori Poernomo Ananto dkk, (1996: 12). Usaha Kesehatan Sekolah dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya atau dana. Sebagai penunjang tercapainya program yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang memerlukan dana, perlu di pertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberikan orang tua peserta didik (disesuaikan dengan kemampuan). Sumber daya kegiatan pada sekolah diperoleh dari orang tua peserta didik dan BOS. Inpres sumbangan lain yang tidak mengikat dan dana yang diusahakan oleh sekolah melalui kegiatan peserta didik misalnya hasil kebun sekolah.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Dwi Sulistyawati (2015) dengan penelitian menyatakan bahwa sumber dana utama bagi penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah adalah dari dana BOS. Dalam hal ini, adapula sekolah yang memungut iuran wali murid untuk pembiayaan pelayanan kesehatan di sekolah. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Felina (2015), dana (*money*) menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan UKS. Dana untuk UKS diperoleh dari dana BOS dan iuran wajib siswa.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini didapatkan informasi bahwa pelaksanaan program UKS ini dalam pemenuhan dana bersumber dari dana BOS. Sementara itu tidak adanya alokasi dana dari Dinas Kesehatan, sementara UKS merupakan salah satu program dari Dinas Kesehatan yang diturunkan hingga ke tingkat sekolah. Sebaiknya sekolah harus bekerjasama dengan pihak instansi agar pemerintah dapat memberikan dukunga dalam bentuk dana BOS, dan dana ini lebih banyak di kelola untuk Pelaksanaan program UKS supaya mewujudkan lingkungan sekolah sehat dan meningkatnya derajat kesehatan siswa.

### **Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa pendidikan kesehatan melibatkan petugas Puskesmas di bantu dengan guru pelaksana UKS, namun pendidikan kesehatan disekolah belum dilaksanakan dengan baik. Petugas Puskesmas hanya memberikan penyuluhan sekali dalam setiap tahun ajaran. Begitu pula dengan guru pelaksana UKS tidak memasukkan pendidikan kesehatan di dalam materi pembelajaran.

Menurut teori Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar (2014:18) Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko Yusuf Mochammad, Priambodo Anung (2019) Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya buku bacaan pendidikan kesehatan; (2) tidak memiliki penjasorkes terintegrasi pada mata pelajaran lain; (3) tidak dilakukan tes kesegaran jasmani; (4) tidak ada evaluasi pendidikan kesehatan; (5) tidak dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi remaja; (6) tidak memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah yang memadai.

Adapun penelitian sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Ervina (2019) secara keseluruhan pelaksanaan program UKS belum terlaksana secara maksimal. Bahkan sebagian sekolah belum mampu mengorganisasikan program UKS dengan baik, keberlangsungan kerjasama juga belum maksimal dengan pihak-pihak terkait misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, orang tua siswa dan dengan organisasi lainnya.

Menurut peneliti, Pendidikan kesehatan tidak terlaksanakan dengan baik sebagaimana informasi yang didapatkan dari informan seperti kurangnya kepedulian pihak Puskesmas dan Sekolah dalam pelaksanakan Pendidikan Kesehatan bagi peserta didik. Padahal pendidikan kesehatan tersebut salah satu program Usaha Kesehatan Sekolah. Sebaiknya melakukan kerja sama lintas sector dengan baik antara Sekolah dan Puskesmas. Pendidikan kesehatan oleh Pembina UKS difokuskan pada informasi perilaku hidup yang berisiko agar mereka paham akan risiko dari pilihan hidup yang tidak sehat. Para siswa dapat dibimbing oleh pihak sekolah untuk menjadi kader kesehatan remaja, sehingga bisa menjadi perubahan untuk menghindarkan diri dari perilaku hidup yang berisiko terhadap kesehatan.

## **Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa pelayanan kesehatan di SMPN 4 Tanah putih belum terlaksanakan dengan baik seperti kurangnya Promosi kesehatan, pemberian pelayanan pengobatan serta kegiatan lainnya sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Menurut teori Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar (2014:23) Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (Rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Apriani, L. Gazali, N (2018), pelaksanaan pelayanan kesehatan memperoleh kategori kurang. Hal ini disebabkan ada sekolah yang tidak melakukan penjangkaran kesehatan, kurangnya pengawasan terhadap penjaga makanan di sekitar sekolah, kurangnya kader kesehatan remaja yang terlatih. Selain itu, pelayanan kesehatan di sekolah sudah bekerja sama dengan puskesmas atau rumah sakit terdekat namun masih kurang maksimal, yang mana instansi seperti puskesmas hanya melakukan penyuluhan kesehatan hanya sekali dalam 1 tahun. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ini kerjasama dari instansi seperti puskesmas harus lebih ditingkatkan.

Adapun penelitian sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Febri Kurniawan (2015) pelayanan kesehatan disekolah adalah upaya meningkatkan, mencegah, dan pengobatan serta pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk prilaku hidup sehat.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini didapatkan informasi pelayanan kesehatan yang belum berjalan dengan baik disebabkan kurangnya komunikasi diantara tim Pembina dan tim pelaksana UKS. Sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan instansi kesehatan agar mendapatkan pelatihan bagi pelaksana UKS dan siswa sebagai dokter kecil. Pihak puskesmas dapat lebih aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa, perlu adanya peningkatan dalam pembinaan program KKR (Konseling Kesehatan Siswa) tidak hanya memberikan pelayanan di UKS tetapi juga dalam meningkatkan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan.

### **Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat belum berjalan dengan baik. Ini dibuktikan bahwa pihak petugas puskesmas belum pernah membina lingkungan sekolah tersebut. Kurangnya pengawasan terhadap kantin/warung sekolah secara rutin yang mana kebanyakan kantin yang ada kurang

memperhatikan kebersihan. Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kebersihan lingkungan.

Menurut teori Djoned Sutatmo dalam Andi Utara (2013: 22-24), lingkungan sekolah yang sehat meliputi:

(1) Pengadaan ruang/sudut UKS, (2) Pembinaan kantin sekolah, (3) Pengadaan sarana air bersih yang memenuhi syarat, (4) Pengadaan tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat, (5) Pengadaan tempat pembuangan air limbah yang 13 memenuhi syarat, (6) Pengadaan kamar mandi/WC khusus siswa, (7) Pengadaan kamar mandi/WC khusus guru dan karyawan.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Maryam Alifia Nurhayu dkk (2018) belum mendapatkan pembinaan mengenai ruang UKS dari Puskesmas. Pembinaan ruang UKS yang dimaksud adalah kesiapan sekolah dalam menyediakan ruang UKS, perabotan UKS serta administrasi ruang UKS. Selain itu, sebesar 54,5% sekolah menyatakan bahwa Puskesmas belum memberikan pembinaan pada kantin/warung sekolah secara khusus akibatnya sebesar 72,7% sekolah menyatakan bahwa belum menerapkan perilaku memilih jajanan sehat.

Menurut peneliti. hasil penelitian ini didapatkan informasi bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat belum terlaksana dengan baik sesuai acuan Dinas Kesehatan. Kurangnya kepedulian dan kerjasama petugas puskesmas terhadap pembinaan lingkungan sekolah sehat, sehingga hal ini mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan program UKS. Tim Pembina saling bekerja sama untuk melakukan pemantauan pada siswa dan memantau kantin sekolah sehat. Dari pihak sekolah dapat melakukan penjagaan lingkungan fisik seperti ketersediaan dan pemeliharaan air bersih dan kamar mandi, ini benar-benar harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar diperoleh lingkungan sekolah sehat tanpa penyakit

## **SIMPULAN**

Secara kuantitas dan kualitas SDM yang terlibat dalam program UKS masih kurang. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan-pelatihan yang didapatkan SDM terkait pelaksanaan program UKS. Ketersediaan sarana dan prasarana belum cukup memadai di SMP Negeri 4 Tanah Putih. Kurangnya partisipasi dan dukungan dari Dinas Kesehatan dan orang tua terhadap ketersediaan dana. Pendidikan kesehatan yang belum berjalan dengan baik, baik ditingkat Puskesmas maupun di Sekolah. Pemberian pelayanan kesehatan dapat berperan aktif untuk meningkatkan kesehatan siswa. Pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMP Negeri 4 Tanah Putih belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya kerjasama antara

pihak sekolah dan petugas puskesmas ataupun keperdulian masyarakat sekitar sekolah itu sendiri.

## SARAN

Terkaitnya dengan kemampuan dalam melaksanakan UKS dari TIM pelaksana. Perlunya meningkatkan pelatihan-pelatihan SDM dengan tujuan meningkatkan pengetahuan SDM terhadap pemahaman tugas dan fungsi serta perlunya penambahan jumlah SDM agar UKS bisa berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Bagi kepala sekolah dan Guru pelaksana UKS agar meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan instansi seperti Puskesmas sehingga masalah di bidang UKS dapat diselesaikan secara bersama-sama antar kelembagaan. Mengajukan anggaran bantuan terkait sarana prasarana UKS ke berbagai perusahaan di lingkungan sekitar sehingga sarana prasarana terpenuhi. Bagi Puskesmas Sedinginan Meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutsertakan pemegang program UKS sebagai staf Puskesmas dalam berbagai pelatihan-pelatihan. Lebih memperhatikan ketersediaan alat perlengkapan dalam pelaksanaan program UKS. Meningkatkan dalam hal pendidikan kesehatan perlu adanya pembinaan yang lebih kepada sekolah di bawah binaan. Mungkin dapat dilakukan dengan cara peningkatan intensitas pemberian penyuluhan kepada siswa. Meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat bagi siswa dan Sekolah yang bersifat terprogram dan insidental. Perlu adanya peningkatan dalam pembinaan program konseling kesehatan remaja tidak hanya dalam pemberian pelayanan UKS, tetapi juga dalam peningkatan pendidikan kesehatan. Meningkatkan pertemuan serta kemitraan kepada Sekolah sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program UKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Gazali, N., Islam, U., Jl, R., Nasution, K., & Damai, M. (2018). The implementation of trias school health unit ( Trias UKS ) at primary school, 6(1), 20–28
- Alviameita Andika, Dkk. (2019) Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo, Vol.4. No 1, (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>)
- Budiman. (2015) Isu Tataran Kesehatan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama

- E, Widiani, E., Tribhuwana, U, & Malang, T. (2015) Pelaksanaan Program UKS Dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang 1), 2), 3(1).
- Fitriani, P. Gurning, Asni Juliyanthi Daulay, (2018). Pembinaan pukesmas terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di wilayah kerja
- Felina, G., Rahmi, Gustin K., Nurfatimah, F. (2015). Gambaran Pelaksanaan Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Mtsn 1 Bonjol Kabupaten Pasaman Tahun 2015, (Online), Vol 7 No.1, (<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id>, diakses 05 Maret 2017).
- Kurnia Rohmat. (2017) Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Bae Media Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011) Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren. Jakarta
- Maryadi, Kaswari, Purnomo, Edi. (2013). Implementasi Pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri 1 Bengkayang di Kabupaten Bengkayang, (Online), (<https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/implementasi-pelaksanaan-kegiatan-usaha-kesehatan-sekolah-smp-negeri-1-bengkayang-di-kabupaten-bengkayang.pdf>, diakses 29 juni 2017)
- Nugroho Suryo. 2017. "Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul". Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Keolahragaan.
- Ngapiyem, Ruthy. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah dengan Motivasi Mengikuti UKS, (Online), (<http://jurnal.stikesbethesda.ac.id>, diakses 19 juli 2017)
- N Amin Mahfud. 2015. "Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Tidak diterbitkan Semarang: Ilmu Keolahragaan.
- Novariana, N., Sefa, N., & Hermawan, A. (2018). Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung ( Studi Kualitatif), 9 (April), 12–20. (<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>)
- Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayu, M. A, Shaluhiyah, Z, Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah pada tingkat sekolah dasar di wilayah kecamatan tembalang kota semarang, 6, 770–779. (<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>)

- Pratama Bayu Erlanda. 2017. "Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Program Tahun". Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Keolahragaan.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok, 22(2), 102–113.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Jenderal, D., & Dasar, P. (2012). Pedoman pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah.
- Restianey, F., N, K. D., & Sekolah, U. K. (2019) Melalui Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah, Smp Negeri 36 Palembang Mendapat Predikat Sekolah Sehat Tingkat Kota, 56–69.
- Roe. (2011). Pandangan Dan pengalaman Pelaku Pendidikan Formal Terhadap Pelaksanaan Uks Di Tingkat Smp Di Kabupaten Sleman, (Online), Vol 5 No. 1, (<http://journal.uui.ac.id/>, diakses 05 Maret 2017).
- Rahmawati El & Soetopo H. 2015. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. Jurnal Universitas Negeri Malang Vol 24 No 6 Hlm 571-577. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/13-Elya.pdf>. (Diakses 19 Februari 2018 Pukul 20.15).
- Rahmayani Delsri. (2017) Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMPN 3 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun 2017. Skripsi. Tidak diterbitkan. Pekanbaru. Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Sulistiyawati Dwi. (2015). "Pelaksanaan Pelayanan kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Sekolah Se-Gugus Sekolah Sidayu Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo". Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Keolahragaan.
- Sujatmiko Yusuf Mochammad, Priambodo Anung (2019). Survei Pelaksanaan Usaha kesehatan Sekolah Pada SMP dan SMA Se- Kecamatan Mantup. Vol 7 No. 1. Hal 137-144 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>).
- Tahlil, T, Keperawatan, Aceh, B. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) Di Puskesmas, 23111.
- Waluyo Kusno. (2010) Uks dan P3k. Bandung: Epsilon Grup.

Yuniarsyah Rizal. 2014. "Pengelolaan Pelaksanaan UKS di SMP Negeri/MTs Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2014". Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang. Ilmu Keolahragaan